

Penguatan Literasi Qur'ani Berkelanjutan Melalui Program Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an di Mushalla Al-Utsmani

¹⁾Wardatul Asfiyah*, ²⁾Fathoni Arifandi, ³⁾Wasilatul Hasanah

¹⁾Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia

³⁾Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Utsmani Bondowoso, Bondowoso, Indonesia

wardah.asfiyach@gmail.com, fathoniarifandi11@gmail.com, whasanah@gmail.com

Email Corresponding: wardah.asfiyach@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penguatan
Literasi Qur'ani
Program Peningkatan
Baca Tulis Al-Qur'an
Pendampingan Partisipatif

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mushalla Al-Utsmani, Maskuning Wetan, Pujer, Bondowoso dengan fokus pada penguatan baca tulis Al-Qur'an. Mitra menghadapi beberapa permasalahan utama, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang ahli, jadwal kegiatan yang tidak terstruktur, kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta metode pengajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pelaksana dari STAI Al-Utsmani Bondowoso memberikan solusi melalui program pelatihan dan pendampingan partisipatif dengan pendekatan *participatory action* yang tidak hanya menekankan pada pelatihan, tetapi juga pendampingan langsung dan berkelanjutan. Kegiatan penguatan dilakukan melalui pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an, pembiasaan *one day one verse*, serta variasi metode pembelajaran interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Secara kuantitatif, kemampuan membaca mengalami peningkatan dari rata-rata 70,55 menjadi 84,45 atau naik sebesar 19,71%. Sedangkan kemampuan menulis meningkat dari 69,91 menjadi 80,55 atau naik sebesar 15,22%. Temuan ini menegaskan bahwa program pendampingan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi Qur'ani serta memperkuat kualitas pembelajaran di lingkungan mushalla secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Strengthening
Qur'anic Literacy
Improvement Program
Qur'an Reading and Writing
Participatory Action Approach

This community service activity was conducted at Mushalla Al-Utsmani, Maskuning Wetan, Pujer, Bondowoso, with a fokus on strengthening Qur'an reading and writing skills. The partner institution faced several major challenges, including the limited availability of qualified human resources, unstructured activity schedules, inadequate supporting facilities and infrastructure, and less engaging teaching methods. To address these issues, the service team from STAI Al-Utsmani Bondowoso implemented a training and participatory mentoring program using a participatory action approach that emphasized not only training but also direct and sustainable assistance. The strengthening activities were carried out through Qur'an reading and writing training, the habituation of one verse per day, and the application of interactive learning methods. The results showed an improvement in students' ability to read and write the Qur'an. Quantitatively, reading proficiency increased from an average score of 70.55 to 84.45, representing a 19.71% improvement, while writing ability increased from 69.91 to 80.55, or a 15.22% improvement. These findings confirm that participatory mentoring is effective in enhancing Qur'anic literacy and strengthening the quality of learning within the mushalla environment in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Umat Muslim mempunyai sumber utama dalam pedoman hidupnya, yaitu Al-Qur'an. Tentu merupakan suatu kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam mempelajarinya, bisa dimulai dari hal mendasar terlebih dahulu yakni membaca dan menulis. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi pondasi dasar

6942

keagamaan bagi pembentukan karakter religius anak-anak Muslim. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi salah satu aspek dari tujuan pendidikan keagamaan (Agista, 2024). Mengajari anak mempelajari Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting karena mempunyai kemampuan memahami sesuatu dengan cepat (Noviyanti et al., 2024).

Keterampilan membaca pemula sangat urgen dalam menentukan keterampilan membaca selanjutnya. Apabila kemampuan ini tidak diperhatikan, maka kedepannya akan mengalami kesulitan dalam membaca (Maesyarah & Albar, 2022). Selain membaca, kemampuan awal menulis juga sangat perlu untuk diajarkan. Dasar dari mempelajari Al-Qur'an tidak hanya tentang membaca tetapi juga bisa menulis huruf hijaiyah (Noviyanti et al., 2024). Penguatan baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu pembelajaran yang bersangkutan dengan ibadah, aqidah, iman, larangan dan perintah, muamalah dan hukum-hukum Islam lainnya. Perintah untuk membaca juga tertuang dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah! Tuhanmu yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas menjadi ayat yang pertama kali diturunkan dan menjelaskan betapa urgennya membaca. Setiap kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa harus mempelajari Al-Qur'an dan memperhatikan teknik membaca yang disesuaikan dengan ilmu tajwid (Nurfadillah & Harahap, n.d.). Ketika melafadzkannya keliru, maka hal tersebut akan mengubah arti dari ayat yang dibaca. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat tentu akan dapat meningkatkan kualitas mutu generasi Al-Qur'an (Khunaifi & Muhamad Hasan Sadili, 2022).

Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kewajiban seorang Muslim. Mempelajari Al-Qur'an artinya harus memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan mulai makhraj, panjang pendek, dan kaidah tajwid agar tidak terjadi perubahan makna (Maesaroh, n.d.). Dalam mencapai hal ini, tentu peran dari tenaga pengajar sangat diperlukan untuk menentukan kesuksesan dari proses tersebut. Dalam proses pendidikan, guru mempunyai peran dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik (Audie, 2019). Namun perlu diingat kembali bahwa guru tidak terbatas pada mereka yang berada di bawah naungan pendidikan formal. Banyak guru yang mengabdikan dirinya untuk memberikan pendidikan melalui lembaga informal termasuk mushalla. Bahkan di desa, mushalla menjadi tempat anak-anak untuk belajar Al-Qur'an sejak dini. Menanggapi hal ini, tim pelaksana dari STAI AL-Utsmani berfokus melakukan pendampingan penguatan baca tulis Al-Qur'an di Mushalla Al-Utsmani.

Beberapa penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan penguatan baca tulis Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi Qur'ani bagi masyarakat. Berbagai penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Susanti (Susanti et al., 2024), Arofiq dkk (Arofiq Arofiq & Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, 2024), Nazwan dkk (Nazwan et al., 2023), Chandra (Chandra & Ristia, n.d.), Ismail (Ismail, 2019), Supriadi (Supriadi et al., 2022), Latif (Latif et al., 2024), dan Prasetyo (Prasetyo, n.d.). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Namun, penelitian terdahulu umumnya membahas tentang kemampuan membaca, sementara menulis Al-Qur'an belum banyak diperhatikan.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas di lingkungan non formal seperti mushalla atau TPQ masih jarang dikembangkan. Di sisi lain, peningkatan mutu SDM sering diabaikan karena hanya berfokus pada peserta didik. Begitu pula optimalisasi penggunaan sarana prasarana yang tersedia sering luput dari perhatian mengingngat sebagian besar penelitian lebih menekankan pada metode pembelajaran. Oleh karena itu, tim pelaksana berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, peningkatan kualitas SDM, serta pemanfaat saran prasarana yang ada di lingkungan mushalla Al-Utsmani. Penelitian sebelumnya belum banyak memperhatikan hal-hal yang bersifat menunjang dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan kegiatan PKM ini tidak hanya fokus melakukan pelatihan dan pendampingan pada aspek membaca dan menulis, tetapi juga melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang mendukung peningkatan kualitas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Ketika observasi pra lapangan, peneliti menemukan Mushalla Al-Utsmani menjadi tempat yang dipercaya masyarakat untuk menitipkan anaknya mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana hidup di desa

terpencil, tentu banyak kendala yang dialami oleh pengelola Mushalla Al-Utsmani. Bapak Arba'i selaku pemilik mushalla sekaligus ustadz yang mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an menuturkan banyak tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran Al-Qur'an. Kendala utama yang dialami terutama di daerah pedesaan adalah keterbatasan sumber daya manusia yang mumpuni, pengelolaan manajemen kegiatan yang kurang terstruktur, fasilitas pembelajaran yang terbatas, dan metode pengajaran yang kurang menarik. Beberapa hal ini menghambat transfer keterampilan baca tulis Al-Qur'an terhadap anak didik. Kondisi ini menegaskan bahwa Mushalla Al-Utsmani sangat membutuhkan program pendampingan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran terhadap anak didik, tetapi juga penguatan kapasitas pengelola mushalla. Semangat belajar peserta didik perlu diimbangi dengan metode pembelajaran yang tepat. Inilah yang menjadi fokus utama tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pendampingan penguatan baca tulis Al-Qur'an di Mushalla Al-Utsmani, Maskuning Wetan, Pujer, Bondowoso.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi bersama pengelola Mushalla Al-Utsmani, problematika yang terjadi berhasil diidentifikasi terkait kendala yang dialami oleh mitra. Empat kendala paling urgen yang dihadapi oleh mitra dalam upaya penguatan baca tulis Al-Qur'an, yaitu: 1) Sumber daya manusia, keterbatasan SDM yang dimiliki oleh Mushalla Al-Utsmani menyebabkan sulitnya melakukan peningkatan terhadap kualitas pembelajaran. Tenaga ahli yang handal sangat diperlukan dalam mencetak kualitas yang baik dalam baca tulis Al-Qur'an. 2) Kegiatan yang tidak terstruktur, jadwal kegiatan yang tidak diatur dengan baik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di Mushalla Al-Utsmani. Untuk mencapai peningkatan baca tulis Al-Qur'an yang berkualitas diperlukan jadwal kegiatan yang terorganisir. 3) Sarana dan prasarana, fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung tercapainya pembelajaran dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi kendala dalam mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Sarana prasarana menjadi penunjang dalam mendukung program baca tulis Al-Qur'an yang berkualitas. 4) Metode pengajaran yang kurang menarik, salah satu faktor yang dapat memotivasi anak didik semangat dalam belajar adalah metode pengajaran yang menarik. Akan tetapi yang terjadi di Mushalla Al-Utsmani metode yang digunakan adalah metode klasik yang cenderung membosankan bagi peserta didik. Keempat hal inilah yang menjadi penghambat untuk mengembangkan kemampuan para santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan problematika tersebut, maka dijalin kemitraan dengan tim STAI Al-Utsmani dalam upaya peningkatan baca tulis Al-Qur'an di Mushalla Al-Utsmani.



Gambar 1. Mushalla Al-Utsmani

III. METODE

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *participatory action* (pendampingan partisipatif). Tim pelaksana tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga mendampingi santri secara langsung agar terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Unsur-unsur dalam pendekatan ini meliputi:

- a. Edukasi (pengetahuan)
Kegiatan edukasi dilakukan dengan pengenalan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an;
- b. Praktik (keterampilan)

Pengenalan kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lengkap tanpa melakukan praktik. Praktik merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan santri. Dalam hal ini tim pelaksana rutin melakukan latihan membaca dan menulis.

c. Pembiasaan

Agar kemampuan santri cepat meningkat, maka harus dilakukan pembiasaan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an setiap hari.

Tujuan Metodologis

- Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid;
- Melatih keterampilan menulis huruf dan ayat Al-Qur'an dengan rapid an benar;
- Membangun sistem pembinaan berkelanjutan di Mushalla Al-Utsmani melalui pelatihan kader guru Al-Qur'an.

Tahapan Perencanaan Program

Adapun tahapan perencanaan program yang akan diaktualisasikan untuk menjawab problematika yang dialami oleh mitra adalah sebagai berikut:

- Tim pelaksana dari STAI Al-Utsmani mencari data alumni PP. Salafiyah Al-Utsmani yang mempunyai lembaga dan membutuhkan pendampingan;
- Menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian melalui data yang sudah diperoleh sebelumnya;
- Setelah menentukan lokasi, kemudian tim pelaksana datang ke lokasi untuk silaturahmi dan meminta ijin melakukan kegiatan pengabdian kepada msyarakat;
- Setelah mendapatkan ijin, kemudian tim pelaksana melakukan observasi untuk melihat praktik kegiatan secara langsung;
- Kemudian tim pelaksana berdiskusi bersama pengelola Mushalla Al-Utsmani untuk mengidentifikasi lebih lanjut problematika yang dialami oleh mitra;
- Identifikasi masalah yang didapatkan kemudian dijadikan bahan untuk menentukan program pendampingan yang tepat di Mushalla Al-Utsmani.

Persiapan Awal Kegiatan

- Persiapan awal kegiatan dilakukan dengan cara mendata peserta yang akan dilakukan pendampingan baca tulis Al-Qur'an. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar;
- Setelah pendataan awal selesai dilakukan, selanjutnya mengatur pelaksanaan jadwal kegiatan;
- Melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan penguatan baca tulis Al-Qur'an dilakukan selama 60 hari. Selama pelaksanaannya, tim tidak menemukan kendala yang berarti karena mendapat dukungan dari banyak pihak, mulai dari pengelola mushalla bahkan masyarakat sekitar turut berperan. Program pendampingan disusun berdasarkan hasil tes awal sebagai bentuk penerapan *assessment based instruction*, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kemampuan awal peserta didik agar intervensi lebih tepat sasaran.

Kemampuan membaca santri terbagi mejadi 3, yaitu baik, kurang baik, dan tidak baik, belum ada yang mencapai kemampuan baik sekali. Pembagian ini sejalan dengan prinsip *differentiated instruction*, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi dan pendekatan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk penguatan penulisan Al-Qur'an, dilakukan program pendampingan yang sama melihat usia santri yang sudah masuk SD serta telah memiliki kemampuan dasar menulis huruf hijaiyah. Pendekatan ini mengacu pada model *participatory action* dimana tim pelaksana tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga terlibat langsung dalam proses pendampingan. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an

Minggu	Kegiatan	Fokus
1	Survey dan tes awal kemampuan	Identifikasi kemampuan awal
2-3	Pelatihan membaca dasar (<i>makharijul huruf</i> dan hukum tajwid	Tahsin tilawah
4-5	Pelatihan menulis huruf hijaiyah dan ayat pendek Pembiasaan <i>one Day One Verse</i> dan latihan bersama	Tahsin khat
6		Literasi Al-Qur'an

7	Evaluasi pertengahan dan perbaikan strategi	Refleksi
8	Evaluasi akhir dan pembentukan kader	Evaluasi dan keberlanjutan

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu tes lisan dan tes tulis. Untuk melihat perkembangan membaca Al-Qur'an dilakukan evaluasi melalui tes lisan, sedangkan untuk mengetahui peningkatan penulisan Al-Qur'an dilakukan melalui tes tulis. Instrument penilaian untuk tes lisan diantaranya:

- Ketepatan pengucapan huruf hijaiyah;
- Penerapan hukum bacaan dengan benar;
- Kelancaran membaca.

Adapun instrument penilaian tes tulis meliputi:

- Ketepatan makharijul khuruf;
- Ketepatan penulisan harakat;
- Kerapian tulisan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki relevansi dengan kegiatan penelitian khususnya tentang penguatan baca tulis Al-Qur'an. STAI Al-Utsmani menjadi perguruan tinggi keislaman yang mempunyai misi untuk menyebarkan dan menguatkan nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi pendidikan non formal turut andil mendidik generasi penerus bangsa dan agama dalam mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an meliputi pengenalan terhadap ucapan serta penulisan huruf-hurufnya. Tahap ini merupakan awal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan mempelajari Al-Qur'an pada tahapan yang lebih tinggi (Nurisman et al., 2022). Pada tingkat yang lebih tinggi, seorang muslim bisa memperluas pemahamannya dengan mempelajari ulumul Qur'an. Akan tetapi untuk mencapai hal ini perlu melewati tingkat yang paling dasar terlebih dahulu yaitu memperkuat baca tulis Al-Qur'an (Syafiatun Nabila et al., 2024). Salah satu aspek terpenting tentang agama Islam adalah mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi hal yang sangat krusial karena menjadi pedoman utama bagi umat muslim (Fazalani et al., 2022).

Mengamati pentingnya mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini, maka tim pelaksana dari STAI Al-Utsmani menawarkan beberapa program kepada mitra untuk penguatan baca tulis Al-Qur'an. Meskipun belum bisa memberikan perubahan secara signifikan, namun program penguatan ini berhasil mengenalkan tajwid kepada para anak didik, sehingga cara membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik sesuai dengan kaidah. Perbaikan cara penulisan huruf hijaiyah dengan metode imla' juga berdampak baik terhadap cara menulis huruf hijaiyah. Pengenalan berbagai macam metode pengajaran, membantu pengajar di Mushalla Al-Utsmani mengolah cara mengajarnya menjadi lebih menarik. Hal ini juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Mushalla Al-Utsmani.

Program pendampingan penguatan membaca Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan kemampuan para santri. Santri dengan kemampuan membaca yang baik, diberikan pendampingan dengan memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan kaidah tajwid. Upaya yang dilakukan dengan menjaga konsistensi pembacaan ayat Al-Qur'an dan pelafalan *makharijul huruf*. Santri yang mempunyai kemampuan membaca kurang baik, diberikan pendampingan dengan memperhatikan kelancaran membaca Al-Qur'an dan dikenalkan dengan kaidah tajwid agar bisa membaca dengan panjang dan pendek yang tepat. Kemudian setelah lebih lancar membaca Al-Qur'an, dikenalkan dengan kaidah tajwid lebih lanjut agar kemampuan membacanya lebih baik. Terakhir santri dengan kemampuan tidak baik, diperlukan pendampingan yang lebih intens karena kemampuan membacanya masih terbata-bata. Dalam hal ini, tim pelaksana fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca agar lebih lancar dan tidak terbata-bata. Setelah kemampuan membaca meningkat, setelah itu pelan-pelan dikenalkan dengan kaidah tajwid.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penguatan membaca Al-Qur'an

Untuk pendampingan penguatan penulisan Al-Qur'an, tidak ada perbedaan dalam melatih kemampuan santri untuk menulis. Memperhatikan umur santri yang masuk usia SD dan telah memiliki kemampuan menulis huruf hijaiyah, maka semua santri mendapat program yang sama. Adapun program pendampingan dalam menguatkan kemampuan menulis diantaranya:

a. Tahsin Khat (Perbaikan Tulisan Al-Qur'an)

Untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menulis Al-Qur'an, tim membuat program "*Tahsinul Khath* (Perbaikan Tulisan Al-Qur'an)". Santri telah mempunyai kemampuan dasar dalam menulis Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang perlu diperbaiki dari tulisan santri. Dengan adanya program tahsin khat, diharapkan santri bisa menulis huruf dengan bentuk dan proporsi yang benar.

b. One Vers One Writing (Satu Ayat Satu Tulisan)

Program *one vers one writing* ditujukan untuk melatih konsistensi dan menghafal ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan santri menyalin satu ayat setiap hari setelah membaca. Dengan adanya program ini, santri menjadi terbiasa menulis Al-Qur'an.

c. Menulis Al-Qur'an Bersama Guru

Program ini dapat menumbuhkan kedekatan spiritual dan pembiasaan menulis ayat Al-Qur'an. Kegiatan dilakukan dengan setiap akhir pekan, guru menulis satu ayat di papan tulis kemudian santri menirukannya. Hasil tulisan santri diberi catatan untuk perbaikan. Program ini juga dimaksudkan agar santri terbiasa menulis ayat Al-Qur'an.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan Penguatan Menulis Al-Qur'an

Selain peningkatan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an, tim pelaksana juga melakukan perbaikan terhadap berbagai kendala yang dihadapi mitra. Keterbatasan SDM diatasi melalui pelatihan dan pembinaan guru dengan pengenalan metode iqra' agar pembelajaran lebih efektif. Masalah jadwal yang tidak terstruktur diperbaiki dengan penyusunan jadwal tetap agar kegiatan lebih teratur dan disiplin. Kekurangan sarana dan prasarana ditangani melalui inventarisasi dan optimalisasi fasilitas yang ada agar penggunaannya lebih efisien. Sementara itu, metode pembelajaran yang monoton diperbarui dengan variasi model pembelajaran seperti mengadakan kuis tajwid dan permainan edukatif sehingga meningkatkan kreatifitas pengajar dan antusiasme santri dalam belajar.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan jumlah 11 santri setelah pelaksanaan program pendampingan. nilai rata-rata tes awal

sebesar 70,55 meningkat menjadi 84,45 pada tes akhir. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,9 poin atau 19,71%. Uji T berpasangan menunjukkan nilai $t = 7,42$ dengan $p\text{-value } 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir. Selain itu, terjadi pergeseran kategori kemampuan yang pada awalnya masih terdapat santri dalam kategori kurang baik dan tidak baik meningkat menjadi baik dan baik sekali.

Sedangkan hasil analisis kuantitatif peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata tes awal sebesar 69,91 meningkat menjadi 80,55 pada tes akhir dengan selisih peningkatan sebesar 10,64 poin atau 15,22%. Seluruh santri sebelumnya berada dalam kategori "Kurang Baik" beralih pada kategori "Baik" ketika tes akhir. Peningkatan ini terjadi pada semua aspek penilaian meliputi ketepatan makharijul huruf, ketepatan penulisan harakat, dan kerapian tulisan. Adanya peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pendampingan dalam memperbaiki kualitas penulisan Al-Qur'an.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis santri sejalan dengan temuan (Susanti et al., 2024), (Nazwan et al., 2023), dan (Arofiq Arofiq & Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, 2024) menyatakan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kelancaran dan ketepatan huruf hijaiyah. Namun berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya fokus pada aspek membaca, kegiatan ini juga menekankan pada kemampuan menulis Al-Qur'an sehingga literasi Qur'ani dikembangkan secara lebih menyeluruh sebagaimana ditekankan oleh (Noviyanti et al., 2024).

Pendekatan yang digunakan juga menunjukkan pembaruan karena santri diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan dan diberikan pendampingan yang disesuaikan. Pola ini berbeda dengan model pembinaan peneliti sebelumnya dan memperkuat efektivitas intervensi sebagaimana dikemukakan oleh (Ismail, 2019) dan (Khunaifi & Muhamad Hasan Sadili, 2022) terkait pentingnya peran guru serta strategi pembelajaran yang adaptif. Selain itu, program ini tidak hanya menyasar santri tetapi juga meningkatkan kapasitas SDM pengajar dan optimalisasi sarana dan prasarana yang relatif belum menjadi fokus utama dalam penelitian (Fazalani et al., 2022) beserta (Supriadi et al., 2022). Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekedar mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu, tetapi memperluas melalui integrasi aspek akademik, manajerial, dan kelembagaan melalui model pendampingan yang berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Program pendampingan partisipatif di mushalla Al-Utsmani terbukti efektif dalam mencapai tujuan peningkatan literasi Qur'ani yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan santri. Kemampuan membaca santri dari rata-rata 70,55 menjadi 84,45 naik sebesar 19,71% serta kemampuan menulis dari 69,91 menjadi 80,55 naik sekitar 15,22%. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi yang terstruktur mampu memperbaiki ketepatan makharijul huruf, penguasaan tajwid, kerapian tulisan, dan penulisan harakat. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat tata kelola pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pengajar dan mengatur jadwal lebih sistematis. Untuk keberlanjutan program, disarankan penguatan kaderisasi guru dalam tingkat lokal di Mushalla Al-Utsmani, penerapan evaluasi berkala, serta pengembangan program pendampingan berjenjang agar peningkatan kualitas literasi Qur'ani dapat dipertahankan dan diperluas secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan penghargaan disampaikan kepada Ketua STAI Al-Utsmani Bondowoso atas dukungan dan motivasi yang diberikan, serta Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah membimbing dan memfasilitasi selama kegiatan terlaksana. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pengelola Mushalla Al-Utsmani atas kerjasama dan komitmen yang tinggi, begitu juga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif dan kebersamaan yang terjalin dengan baik. Semua dukungan dan kolaborasi tersebut menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini untuk mewujudkan budaya literasi Qur'ani yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agista, M. (2024). EFEKTIVITAS BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 SAMBAS TAHUN 2022-2023. 2(2).

- Arofiq Arofiq & Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. (2024). Pendampingan Baca Tulis Alquran Anak Melalui Metode Qiroati di Musholla Al-Ikhlas Pakalongan Sampang. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(6), 179–188. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.944>
- Audie, N. (2019). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. 2.
- Chandra, E., & Ristia, M. A. H. (n.d.). Pendekatan Komparatif terhadap Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Sekolah dan Madrasah: Penguatan Literasi Keagamaan di Era Digital.
- Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfianto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 595–604. <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>
- Ismail, S. (2019). PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE SCAFFOLDING PADA SISWA KELAS V MI TERPADU AD-DIMYATI BANDUNG. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4210>
- Khunaifi, A. Y. & Muhamad Hasan Sadili. (2022). Penguatan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Al Quran Melalui Training Metode Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a Bagi Pengajar dan Santri. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i1.5>
- Latif, A., Rodhi, M., Rahmadani, Z., Hapsari, N., & Wulandari, E. (2024). Pendampingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Nurussalam Dusun Gamol Salatiga.
- Maesaroh, A. A. (n.d.). PENGUATAN KARAKTER SISWA KELAS 1 DENGAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SD NEGERI 55 KOTA BENGKULU.
- Maesyaroh, Y., & Albar, M. K. (2022). Pendampingan baca tulis Al Qur'an dengan metode iqro' di TPQ Al Amin Dusun Ciparakan. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.3370>
- Nazwan, A. P., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Membaca AlQuran Menggunakan Metode Iqra' di SDIT Nurul Ikhlas Kota Padang. *Al-DYAS*, 2(3), 860–868. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v2i3.1975>
- Noviyanti, L. F., Saudah, S., Muzakki, M., & Wahdah, N. (2024). Pendampingan Membaca Al-Quran Dan Menulis Huruf Hijaiyah Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Desa Hampalit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 2(3), 49–53. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i3.79>
- Nurfadillah, R., & Harahap, A. Y. M. (n.d.). Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa di Laboratorium Ismubaquristik SMP Muhammadiyah 1 Medan.
- Nurisman, H., Suyana, N., Fahrudin, A., & Widiyanto, S. (2022). PENGUATAN LITERASI BACA QUR'AN: PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK-ANAK PEDAGANG PASAR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 214–219. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3689>
- Prasetyo, A. (n.d.). STRENGTHENING STUDENTS' BASIC LITERACY IN THE TAHFIDZUL QUR'AN PROGRAM AT MI DARUL HIKMAH.
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 323–339. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>
- Susanti, D. E., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra' di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 2389–2397. <https://doi.org/10.59837/jw86a724>
- Syafiatun Nabila, Fitria Zulfa, Nour Kholid, Yuliana Yuliana, & Lusi Safitri. (2024). Pendampingan dan Pembinaan Kegiatan Baca Tulis Al Qur'an di Musholah Baitul Maghfiroh Desa Mekarjaya. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 90–95. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i1.2009>